

Analisis Faktor Keteraturan Ibu dalam Menimbang Balita di Posyandu

Florani Asanab¹, Ribka Limbu², Enjelita M. Ndoen³

^{1,2,3} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana

e-mail: ¹florani9296@gmail.com, ²limburibka10@gmail.com,

³enjelitandoen@staf.undana.ac.id

Abstract. Mothers' regularity of weighing their children aged <5 yo at Posyandu is crucial to monitor the growth, nutritional status, and health of the children. Several factors could affect mothers' regularity in weighing their children at Posyandu. This study aimed to identify factors affecting mothers to regularly measure the weight of their children <5 yo at Posyandu in Toobaun Village Kupang District. The study used an analytical survey with cross-sectional study design. The sample was 57 mothers who had under-five children obtained by simple random sampling technique. Data were collected through interviews using questionnaires and analyzed using chi-square test. The result showed that knowledge ($p=0,002$) and distance home-posyandu ($p=0,000$) associated with mothers' regularity of weighing their under-five children, while mother's occupation had no association with mothers' regularity of weighing their children ($p=0,091$). Health workers should encourage mothers to measure regularly the weight of their under-five children at Posyandu.

Keywords: *mothers' regularity, Posyandu, weighing children,*

Abstrak. Keteraturan ibu menimbang balita di Posyandu sangat penting untuk memantau tumbuh kembang, status gizi dan kesehatan balitanya. Beberapa faktor dapat mempengaruhi keteraturan ibu dalam menimbang balita di Posyandu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan keteraturan ibu menimbang balita di Posyandu Desa Toobaun Kecamatan Amarasi Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan desain *cross sectional study*. Sampel penelitian berjumlah 57 ibu yang memiliki balita (12-59 bulan) yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner dan analisisnya menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ($p=0,002$) dan jarak tempuh dari rumah ke Posyandu ($p=0,000$) memiliki hubungan dengan keteraturan ibu menimbang balita di Posyandu, sedangkan pekerjaan ibu ($p=0,091$) tidak memiliki hubungan dengan keteraturan ibu menimbang balita di Posyandu. Petugas kesehatan diharapkan dapat mendorong para ibu untuk secara teratur menimbang balita mereka di Posyandu.

Keywords: *Posyandu, penimbangan balita, keteraturan ibu*

Pendahuluan

Keteraturan ibu mengikuti kegiatan Posyandu merupakan hal yang sangat penting untuk memastikan balita bertumbuh dan berkembang secara optimal. Keteraturan ibu tersebut dapat dilihat dari cakupan kunjungan balita untuk secara teratur ditimbang berat badannya setiap bulan di Posyandu. Keteraturan ibu dalam menimbang balitanya di Posyandu tidak hanya bermanfaat untuk memantau tumbuh kembang, status gizi dan kesehatan balita tapi juga sebagai salah satu upaya deteksi dini

terhadap kelainan tumbuh kembang balita, sehingga penanganan yang tepat dapat segera dilakukan (Sulisyanti, dkk, 2013).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) menargetkan cakupan kunjungan balita di Posyandu adalah 90% (Kemenkes RI, 2014). Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia diketahui bahwa cakupan kunjungan balita di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 80,3%. Persentase ini meningkat pada tahun 2014 menjadi 80,8%, namun mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 73,0% (Kemenkes RI, 2015). Cakupan kunjungan balita ke Posyandu di Provinsi NTT juga masih rendah. Data profil kesehatan NTT menunjukkan bahwa cakupan kunjungan balita tahun 2014 adalah 83,2% (Dinkes NTT, 2014), namun tahun 2015 persentase cakupan ini menurun menjadi 75,3% (Kemenkes RI, 2015).

Begitu pula, data laporan bulanan rekapitulasi hasil penimbangan bayi balita di Puskesmas Baun, Kecamatan Amarasi Barat, Kabupaten Kupang menunjukkan bahwa kunjungan balita masih belum memenuhi standar yang ditentukan Kemenkes RI. Cakupan kunjungan balita tahun 2015 sebesar 86,37%, namun pada tahun 2016 menurun menjadi 82,25%. Hal ini menunjukkan bahwa keteraturan ibu dalam menimbang balitanya di Posyandu belum mencapai target cakupan kunjungan balita di Posyandu yang ditentukan oleh Kemenkes RI. Belum tercapainya target cakupan kunjungan balita di Posyandu ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah umur, sikap, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, jarak tempuh dari rumah ke Posyandu, dukungan kader dan dukungan tokoh masyarakat (Kurnia, 2011). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ariyani (2012) dan Djamil (2017), misalnya, menemukan bahwa pengetahuan ibu memiliki hubungan yang positif dengan keteraturan ibu membawa balitanya ke Posyandu.

Wilayah kerja Puskesmas Baun mencakup satu kelurahan dan tujuh desa. Diantara ketujuh desa tersebut, cakupan kunjungan balita terendah ditemukan di Desa Toobaun, yaitu hanya sebesar 71,92% (Puskesmas Baun, 2017). Data profil Desa Toobaun menunjukkan bahwa penduduk desa berjumlah >1500 orang dengan mayoritas tingkat pendidikan adalah SD. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat setempat dapat menyebabkan pengetahuan yang rendah dan sikap yang negatif dari ibu balita mengenai pentingnya menimbang balita mereka secara teratur di Posyandu. Dengan demikian, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi keteraturan ibu di Desa Toobaun, Kecamatan Amarasi Barat, Kabupaten Kupang dalam menimbang balita di Posyandu.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan desain *Cross Sectional Study* yang dilakukan di Desa Toobaun, Kecamatan Amarasi Barat, Kabupaten Kupang. Partisipan penelitian adalah ibu yang memiliki balita usia 12-59 bulan yang terdaftar di Posyandu Desa Toobaun dengan besar sampel sebanyak 57 partisipan yang diambil melalui teknik *simple random sampling*. Variabel penelitian mencakup tiga faktor yang diperkirakan berhubungan dengan keteraturan ibu menimbang balita di Posyandu, yaitu pengetahuan, pekerjaan, dan jarak rumah ke Posyandu.

Pertanyaan variabel pengetahuan meliputi pengertian Posyandu, frekuensi pelaksanaan kegiatan penimbangan, manfaat dan sasaran kegiatan penimbangan Posyandu. Variabel jarak tempuh rumah-Posyandu yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jarak dari rumah partisipan ke Posyandu, baik yang ditempuh dengan berjalan kaki maupun menggunakan transportasi, sedangkan variabel keraturan penimbangan balita oleh partisipan adalah frekuensi kehadiran partisipan secara rutin membawa balitanya ke Posyandu untuk ditimbang sesuai hari pelaksanaan Posyandu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara menggunakan kuesioner untuk mengukur variabel pengetahuan dan pekerjaan ibu, serta jarak tempuh dari rumah ke Posyandu, sedangkan data terkait variabel keteraturan ibu menimbang balita di Posyandu diperoleh dengan melihat KMS dan buku register Posyandu. Selanjutnya, data diolah melalui empat tahapan, diantaranya *editing*, pengkodean, pengentrian data dan pembersihan data. Data kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-square* untuk melihat ada tidaknya hubungan antara pengetahuan, pekerjaan, dan jarak tempuh rumah-Posyandu dengan keteraturan ibu di Desa Toobaun menimbang balitanya di Posyandu.

Hasil

Analisis Univariat

Gambaran karakteristik partisipan yang meliputi distribusi partisipan menurut keteraturan menimbang balita di Posyandu, pengetahuan, pekerjaan, dan jarak tempuh dari rumah ke Posyandu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan menimbang balita secara teratur di Posyandu, yaitu sebanyak 30 orang (52,6%), dan mayoritas partisipan (42 orang atau 73,8%) memiliki pengetahuan yang baik terkait penimbangan balita di Posyandu. Selain itu, mayoritas partisipan (94,8%) menyatakan tidak bekerja dan hanya

merupakan ibu rumah tangga (IRT), dan sebanyak 34 partisipan (59,6%) menyatakan jarak tempuh yang jauh dari rumah ke Posyandu.

Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat hubungan antara pengetahuan, pekerjaan, dan jarak tempuh dari rumah ke Posyandu dengan keteraturan partisipan menimbang balita di Posyandu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1.

Distribusi Karakteristik Partisipan Menurut Keteraturan ibu Menimbang Balita di Posyandu, Pengetahuan, Pekerjaan, dan Jarak Tempuh dari Rumah-Posyandu

Karakteristik Partisipan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Keteraturan Ibu Menimbang Balita di Posyandu		
Teratur	30	52,6
Tidak Teratur	27	47,4
Pengetahuan		
Baik	42	73,8
Cukup	6	10,5
Kurang	9	15,7
Pekerjaan		
Bekerja	3	5,2
Tidak Bekerja	54	94,8
Jarak Tempuh Rumah-Posyandu		
Jauh	34	59,6
Dekat	23	40,4

Tabel 2.

Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan, dan Jarak Tempuh Rumah-Posyandu dengan Keteraturan Ibu Menimbang Balita di Posyandu Desa Toobaun

Variabel	Keteraturan Ibu Menimbang Balita di Posyandu				Total	<i>p-value</i>
	Teratur		Tidak Teratur			
	n	%	n	%		
Pengetahuan						
Baik	28	49,2	14	24,6	42	73,8
Cukup	1	1,7	5	8,8	6	10,5
Kurang	1	1,7	8	14,0	9	15,7
Pekerjaan						
Bekerja	3	5,2	0	0	3	5,2
Tidak Bekerja	27	47,4	27	47,4	54	94,8
Jarak Tempuh Rumah-Posyandu						
Jauh	8	14,0	26	45,7	34	40,3
Dekat	22	38,6	1	1,7	23	59,7
Total	38	43,1	50	56,8	88	100

a. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Keteraturan Ibu Menimbang Balita di Posyandu

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan yang berpengetahuan baik (49,2%) menimbang balita mereka secara teratur di Posyandu. Sebaliknya, partisipan yang berpengetahuan cukup dan kurang mengenai penimbangan balita di Posyandu lebih banyak menimbang balitanya secara tidak teratur di Posyandu, dengan persentase masing-masing kategori adalah 8,8% dan 14%. Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan *p-value* <0,05= 0,002. Hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan keteraturan ibu menimbang balita di Posyandu Desa Toobaun.

b. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Keteraturan Ibu Menimbang Balita di Posyandu

Berdasarkan Tabel 2, seluruh partisipan yang bekerja menimbang balita secara teratur di Posyandu, sedangkan pada partisipan yang tidak bekerja, ditemukan jumlah yang seimbang antara partisipan yang teratur dan tidak teratur menimbang balita di Posyandu, yaitu masing-masing sebanyak 27 partisipan (47,4%). Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan keteraturan ibu menimbang balita di Posyandu Desa Toobaun (*p-value* = 0,091).

c. Hubungan Jarak Tempuh Rumah-Posyandu dengan Keteraturan Ibu Menimbang Balita di Posyandu

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 26 dari 34 partisipan yang memiliki jarak tempuh yang jauh dari rumah-Posyandu (jarak >100 meter dan jarak tempuh \geq 15 menit) tidak secara teratur menimbang balita di Posyandu. Sebaliknya, mayoritas partisipan yang memiliki jarak rumah yang dekat dengan Posyandu (jarak \leq 100 meter dan jarak tempuh <15 menit), yaitu 22 dari 23 partisipan, menimbang balita mereka secara teratur di Posyandu. Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan *p-value*= 0,000, yang artinya ada hubungan antara jarak tempuh rumah-Posyandu dengan keteraturan ibu menimbang balita di Posyandu Desa Toobaun.

Diskusi

Pengetahuan merupakan faktor yang berperan penting dalam membentuk perilaku individu. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keteraturan partisipan dalam menimbang balitanya di Posyandu dipengaruhi oleh pengetahuannya mengenai pentingnya penimbangan balita secara teratur, yakni untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dari sang balita.

Mayoritas partisipan yang memiliki pengetahuan yang baik menimbang balitanya secara teratur di Posyandu. Hasil analisis statistik juga menegaskan adanya hubungan antara pengetahuan dengan keteraturan ibu menimbang balita di Posyandu Desa Toobaun Kecamatan Amarasi Barat.

Perilaku didasarkan pada pengetahuan akan bertahan lebih lama dan akan menjadi perilaku yang melekat pada seseorang dibandingkan jika tidak didasarkan pada pengetahuan (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan dapat memicu seseorang untuk mempertimbangkan dan mengadopsi perilaku yang tepat (Babulu et al., 2019). Pengetahuan yang baik mengenai penimbangan balita di Posyandu tentunya dapat menyadarkan partisipan akan pentingnya menimbang balita yang kemudian akan membentuk sikapnya yang positif dan pada akhirnya akan terwujud dalam keteraturannya menimbang balita di fasilitas kesehatan, seperti posyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani, dkk (2012) yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berkorelasi positif dengan frekuensi penimbangan balita di Posyandu Desa Pilangrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Djamil (2017) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan dengan perilaku ibu balita menimbang balita ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Way Panji Kabupaten Lampung Selatan.

Terkait faktor pekerjaan, hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara pekerjaan ibu dengan keteraturannya menimbang balita di Posyandu. Pada partisipan yang tidak bekerja, ditemukan jumlah yang seimbang antara partisipan yang teratur dan tidak teratur menimbang balita di Posyandu. Walaupun partisipan yang tidak bekerja dan hanya merupakan IRT seharusnya memiliki lebih banyak waktu dan kesempatan untuk menimbang balita mereka secara teratur ke Posyandu, faktor pengetahuan yang kurang mengenai manfaat penimbangan balita secara teratur di Posyandu menjadi salah satu faktor penyebab partisipan tersebut tidak secara teratur menimbang balita di Posyandu.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Reihana, dkk (2012) yang menyimpulkan tidak adanya korelasi antara pekerjaan dengan partisipasi ibu menimbang balita di Posyandu di Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung. Penelitian ini pun sejalan dengan penelitian oleh Nomate (2017) yang menyatakan bahwa pekerjaan tidak berhubungan dengan kunjungan ibu balita dalam kegiatan Posyandu di Desa Baumata Kabupaten Kupang. Meskipun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan yang ditemukan oleh Kurnia (2011) dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa pekerjaan merupakan salah satu penyebab ketidakaktifan ibu menimbang balita di Posyandu. Penelitian tersebut menyatakan bahwa ibu yang

memiliki pekerjaan dengan tingkat kesibukan yang tinggi mengalami kesulitan dalam mencari waktu untuk menimbang balitanya secara teratur setiap bulan di Posyandu.

Salah satu penyebab perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurnia adalah faktor pengetahuan partisipan. Penelitian ini menemukan bahwa seluruh partisipan yang bekerja menimbang balita mereka secara teratur di Posyandu. Hal ini terjadi karena sebagian besar partisipan, termasuk seluruh partisipan yang bekerja, mengetahui dengan baik pentingnya menimbang balita secara teratur di Posyandu. Pengetahuan ini kemudian membangkitkan kesadaran partisipan untuk secara teratur menimbang balitanya. Oleh karenanya, meskipun bekerja partisipan tetap berusaha meluangkan waktu membawa balitanya ke Posyandu atau terkadang menggunakan alternatif lain, seperti menitipkan balitanya ke anggota keluarga lain untuk ditimbang pada hari Posyandu. Individu akan mengadopsi suatu perilaku (berperilaku baru) apabila ia mengetahui arti dan manfaat perilaku tersebut bagi diri dan keluarganya (Fitriani, 2011). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa diantara berbagai determinan perilaku, faktor pengetahuan memainkan peranan yang penting dalam menyadarkan dan mendorong seseorang untuk berperilaku positif, termasuk mendorong seorang ibu yang bekerja untuk secara teratur menimbang balitanya di Posyandu.

Penelitian ini juga menemukan bahwa jarak tempuh rumah-posyandu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keteraturan partisipan dalam menimbang balita di Posyandu. Mayoritas partisipan yang memiliki jarak tempuh yang jauh dari rumah ke Posyandu tidak secara teratur menimbang balitanya di Posyandu, dan sebaliknya hampir seluruh partisipan dengan jarak rumah yang dekat ke Posyandu secara teratur menimbang balitanya di Posyandu. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar partisipan yang menimbang balitanya di Posyandu mengalami kelelahan karena harus berjalan kaki dan memerlukan waktu tempuh yang lama (rata-rata >15 menit) untuk tiba di Posyandu. Keadaan ini menyebabkan partisipan dengan jarak rumah yang jauh dari Posyandu menjadi malas dan tidak teratur menimbang balitanya di Posyandu.

Uji statistik menegaskan hasil penelitian ini dengan menunjukkan adanya hubungan antara jarak tempuh rumah-Posyandu dengan keteraturan ibu dalam menimbang balita di Posyandu Desa Toobaun ($p\text{-value} = 0,000$). Penelitian ini sejalan dengan Halimah (2011) dalam penelitiannya yang menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara jarak dengan tingkat kehadiran balita di Posyandu Desa Karang Tengah Kabupaten Wonogiri.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional* sehingga memungkinkan analisis hubungan terhadap faktor-faktor yang

dapat mempengaruhi perilaku keteraturan partisipan dalam menimbang balita di Posyandu. Oleh karenanya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi baik untuk penelitian lanjutan maupun untuk pengembangan strategi komunikasi dan promosi kesehatan ibu dan anak. Walaupun demikian, penelitian lebih lanjut dengan menggunakan desain penelitian yang berbeda, seperti case-control dan kohort dapat dilakukan untuk menegaskan kekuatan dan arah hubungan causal (sebab-akibat) dari perilaku keteraturan seorang ibu menimbang balita di Posyandu, ataupun penelitian kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor penyebab ataupun alasan sesungguhnya yang melatarbelakangi perilaku keteraturan ibu menimbang balita di Posyandu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: sebagian besar partisipan yang memiliki pengetahuan baik menimbang balita secara teratur di Posyandu, seluruh partisipan yang bekerja teratur menimbang balita di Posyandu, sedangkan mayoritas partisipan yang memiliki jarak tempuh yang jauh dari rumah ke Posyandu tidak teratur menimbang balita di Posyandu, dan begitu pula sebaliknya. Hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan jarak tempuh rumah-Posyandu dengan keteraturan ibu menimbang balita di Posyandu, dan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan keteraturan ibu menimbang balita di Posyandu.

Saran

Pihak puskesmas diharapkan dapat melakukan kegiatan pembinaan kader untuk dapat mempromosikan pentingnya penimbangan balita secara teratur di Posyandu. Masyarakat setempat, terkhususnya ibu balita, juga diharapkan agar dapat berpartisipasi aktif melakukan penimbangan balita secara teratur di Posyandu. Di samping itu, Pemerintah Desa diharapkan dapat memfasilitasi dan mencari solusi terhadap jarak tempuh rumah-posyandu yang jauh agar para ibu balita dapat secara teratur menimbang balita di Posyandu.

Referensi

- Ariyani, R.D., Susanti. R., dan Mardiyarningsih, E. (2012). Faktor Yang Berhubungan Dengan Frekuensi Penimbangan Balita Di Posyandu. *Jurnal Keperawatan Soedirman*: 7(3): 166-173.
- Babulu, A.H., Romeo, P. & Ndoen, E. M. (2019). Pengetahuan dan Nilai Dalam Masyarakat Terkait Penggunaan Kontrasepsi Suntik pada Akseptor KB. *Journal of Health and Behavioral Science*, 1.

- Dinas Kesehatan NTT. (2013). *Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2014*. Kupang: Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- Djamil, A. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Balita Menimbang Anaknya ke Posyandu. *Jurnal Kesehatan*: 8(1):127-134.
- Fitriani, S. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Halimah, N. (2012). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Jarak Tempat Tinggal Balita Ke Posyandu Dengan Tingkat Kehadiran Balita di Posyandu Desa Karangtengah Kecamatan Karangtengah Kabupaten Wonogiri. *Karya Tulis Ilmiah*. Surakarta: Program Studi DIII Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kemenkes RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kurnia, N. (2011). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita dalam Pemanfaatan Pelayanan Gizi Balita di Posyandu Kelurahan Sukasari Kecamatan Tangerang Kota Tangerang. *Tesis*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puskesmas Baun. (2017). *Laporan Bulanan Rekapitulasi Hasil Penimbangan Bayi Balita Tahun 2017*. Kabupaten Kupang: Puskesmas Baun.
- Reihana., dan Duarsa, A.B. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Untuk Menimbang Balita ke Posyandu. *Jurnal Kedokteran Yarsi*: 20(3): 143-157.
- Sulisyanti, A., dan Risqi, D.U. (2013). Hubungan Status Pekerjaan dengan keaktifan ibu menimbang balita di Posyandu Puri Waluyo Desa Gebang Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*: 3(2):1-11.